PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT DINAS MENGUNAKAN METODE KOLABORASI PADA SISWA SMP NEGERI 8 PONTIANAK

Heri Setiawan, Syambasril, Djon Lasmono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN, Pontianak

Email: hsetiawan140@gmail.com

Abstrak:Tujuan penelitian ini yaitu ingin memperoleh data tentang persiapan guru merancang rencana pembelajaran, mengelola pelaksanaan pembelajaran, hasil peningkatan menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak. Adapun metode dan bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan rata-rata pada siklus I menggunakan metode kolaborasi 79 yang tercakup dari delapan aspek penilaian. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89. Berdasarkan hasil tes siswa, terjadi peningkatan pada setiap siklus menggunakan metode kolaborasi. Maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Kata kunci : Menulis Surat Dinas, Metode Kolaborasi

Abstract:The purpose of this study which is to obtain data about the preparation of teachers to design lesson plans, manage the implementation of learning, the result of increased write official letters by using the method of collaboration on VIII B grade students of SMP Negeri 8 Pontianak. The methods and forms of research is qualitative descriptive. The results of this study with the average in the first cycle using collaborative methods 79 covered eight aspects of evaluation. In the second cycle increased to 89. Based on the test results of students, there was an increase in each cycle using collaborative methods. Then it can be argued that the study of this class action has been successful and can enhance the ability of class VIII B of SMP Negeri 8 Pontianak.

Keywords: Letter Writing Department, Method Collaboration

Menulis merupakan satu di antara empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pendapatnya dengan benar. Manfaat menulis itu sendiri adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong minat serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Menulis surat resmi merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis surat resmi merupakan hal yang

sering dianggap sulit dan membosankan karena ada kendala-kendala yang dihadapi. Diantaranya dari kemampuan guru, kemampuan siswa, dan metode pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan KTSP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menulis surat resmi terdapat pada kelas VIII semester I dalam kompetensi dasar menulis surat resmi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Untuk itu, siswa kelas VIII khususnya VIII B SMP Negeri 8 Pontianak tahun Pelajaran 2015/2016 diajarkan menulis surat resmi dengan metode kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi berkenaan dengan kegiatan sekolah. Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas seperti berikut di bawah ini. a) Siswa sulit menangkap isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. b) Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah. c) Ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis khususnya menulis surat dinas. d) Hasil belajar siswa dalam aspek menulis masih rendah, yaitu lebih kurang 72% dari 32 yaitu 23 siswa yang dinilai belum mampu menulis surat dinas.

Berdasarkan uraian di atas, perlu metode belajar yang lebih memperdayakan siswa. Dalam konteks demikian, diperlukan metode pembelajaran keterampilan menulis yang kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tulisan yang sesungguhnya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak larut dalam suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan. Pembelajaran keterampilan menulis (menulis surat dinas) pun menjadi sajian materi yang penting bagi siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi akan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena setiap siswa akan berdiskusi dan saling mengoreksi sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa. Hal ini menggambarkan adanya interaksi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara optimal dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Metode kolaborasi ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik dan hasil pembelajaran lebih maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan serta minat menulis siswa. Adapun keunggulan dari penelitian ini ialah penggunaan metode kolaboratif dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karena setiap siswa akan saling mengoreksi. Metode ini dapat merangsang kreativitas siswa, mengembangkan sikap, dan dapat memperluas wawasan siswa dalam menulis, khususnya surat dinas. Metode ini juga biasa digunakan untuk melatih dan memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelas besar, biasanya dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi. Dalam setiap kelompoknya, siswa membaca tulisan hasil menulis surat dinas temannya, kemudian mengoreksinya. Kolaborasi ini bukan arena untuk mencari kesalahan orang lain, tetapi untuk belajar dari kesalahan-

kesalahan itu, kemudian sama-sama memperbaikinya supaya kesalahan serupa bisa dihindari.

Agar pembaca tidak salah menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut. a) Peningkatan adalah proses memperbaiki kualitas pembelajaran berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. b) Kemampuan adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi. Kemampuan meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental. c) Menulis surat dinas merupakan suatu aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berhubungan dengan kedinasan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat dinas adalah bahasa formal, yaitu bahasa baku yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Demikian pula sistematika yang digunakan dalam menulis surat dinas menggunakan sistematika yang baku yang berbeda dengan surat pribadi. d) Metode kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan teman sejawat untuk saling mengoreksi (Chaedar dan Senny, 2005: 21).

Berdasarkan uraian di atas mengenai penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan pikiran dan keinginan yang didiskusikan peneliti, guru kolaborator dan rekan sejawat serta pihak-pihak yang berkaitan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang tepat melalui pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih baik lagi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2013:76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pendaaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Melalui metode deskriptif, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran nyata yang terjadi di lapangan, mengenai proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Indikator Kinerja

Cara untuk mengetahui ketuntasan atau keberhasilan pembelajaran dari tiap tindakan diperlukan standar ketuntasan belajar. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75 %, apabila dari 32 siswa 75% siswa mampu mencapai nilai 75 ke atas maka dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar.

Sumber Data

Siswa kelas VIII B semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Pontianak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan tes. Menurut Amirul (2005:129) teknik observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut. 1) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi. 2) Menganalisis terlaksana atau tidaknya aspek yang diamati pada setiap siklus terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan sikap siswa dalam pembelajaran. 3) Menentukan aspek yang dinilai dalam menulis surat dinas. 4) Menganalisis hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama pada setiap siklus. 5) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati berdasarkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. 6) Mengadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus. 7) Menyimpulkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus.

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah metode kolaborasi. Metode ini digunakan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis surat dinas siswa di SMP Negeri 8 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 .

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Metode Kolaborasi

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 November 2015. Peneliti menyusun strategi pembelajaran dengan melibatkan teman sejawat. Proses pembelajaran kemampuan menulis surat dinas akan direncanakan dengan menggunakan metode kolaborasi.

Hasil penelitian siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek pertama mendapat skor 4 (baik), karena guru menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP tidak menimbulkan makna ganda. Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya

- b. Aspek kedua mendapat skor 3 (kurang baik), karena materi ajar yang dipilih oleh guru belum relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Materi ajar ini ditulis dalam bentuk butir-butir pokok sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru diharapkan lebih fokus lagi dalam menyampaikan materi yang sama pada siklus II.
- c. Aspek ketiga mendapat skor 4 (baik), dalam penyusunan RPPnya guru mengorganisasikan materi ajarnya secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah diskenariokan dalam RPP. Alokasi waktu dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.
- d. Aspek keempat mendapat skor 4 (baik), dalam proses pembelajaran di RPP guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal (pendahuluan) dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan sebagai suatu awal pertemuan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti sudah disusun guru dengan baik tapi masih ada beberapa poin yang tidak dimasukkan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. Dalam kegiatan penutup guru sudah mencantumkan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut dalam pembelajaran selanjutnya.
- e. Aspek kelima mendapat skor 4 (baik) walaupun guru memanagemen waktu dalam RPP belum maksimal. Masih ada yang harus diperbaiki alokasi waktu di kegiatan pembelajaran.
- f. Aspek keenam mendapat skor 4 (baik) guru telah menyesuaikan teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga pada saat guru melakukan tes akhir tujuan pembelajaran dengan indikator dapat disesuaikan.
- g. Aspek ketujuh mendapat skor 4 (baik) untuk melakukan tes akhir guru melengkapi instrumen sebagai alat tes pembelajaran (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)
- h. Aspek kedelapan mendapat skor 4 (baik) guru memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik, walaupun hal tersebut belum maksimal dilaksanakan.

Kedelapan aspek yang dinilai terdapat tujuh aspek yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Sedangkan satu aspek atau aspek ke 2 menurut format penilaian mendapat nilai kurang dan dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Metode Kolaborasi

Hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini, berjumlah 27 poin. Dua puluh tujuh poin tersebut tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut (data pada lampiran ke V).

1. Aspek pertama mendapat skor 4 (baik), guru sudah melakukan apersepsi dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan maksimal karena siswa belajar dalam kondisi terbaik. Apersepsi yang dilakukan di awal proses

belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.

2. Aspek kedua mendapat skor 5 (sangat baik), Guru membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimikinya dengan pengetahuan yang baru dengan cara yang baik. Sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan
3. Aspek ketiga mendapat skor 3 (kurang baik), guru kurang baik dalam hal memotivasi siswa, sehingga ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperdulikan guru dan cenderung asik sendiri.
4. Aspek keempat mendapat skor 3 (kurang baik), guru terlalu lama dalam hal pengkondisian kelas sehingga banyak waktu pembelajaran yang tersita.
5. Aspek kelima mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam menyampaikan materi menulis surat dinas.
6. Aspek keenam mendapat skor 3 (kurang baik), guru kurang jelas dalam memberikan instruksi mengenai proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan instruksi secara singkat dan terkesan seadanya.
7. Aspek ketujuh mendapat skor 3 (kurang baik), Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode menulis kolaborasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran metode kolaborasi dan deskripsi penilaiannya.
 - a) Siswa mengemukakan pengetahuannya tentang surat dinas. Aspek tersebut mendapat skor 1 (sangat tidak baik) karena tidak ada satupun siswa yang mengungkapkan pengetahuannya tentang surat dinas.
 - b) Pendapat yang disampaikan siswa tentang surat dinas ditanggapi oleh guru. Aspek tersebut mendapat skor 1 (sangat tidak baik) karena tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang surat dinas.
 - c) Siswa mengemukakan contoh surat dinas sesuai dengan yang diketahuinya. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), karena ada beberapa siswa yang mengemukakan contoh surat dinas sesuai yang diketahuinya.
 - d) Setelah siswa mengemukakan pendapat tentang surat dinas sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya, guru menjelaskan materi tentang surat dinas. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), guru sudah menjelaskan materi tentang surat dinas dengan baik tetapi masih ada koreksi yaitu tentang penulisan sistematika surat dinas ada yang keliru.
 - e) Siswa menyimak contoh surat dinas dari guru. Aspek tersebut mendapat skor 3 (kurang baik), karena ada beberapa siswa yang tidak menyimak atau tidak memperhatikan.
 - f) Siswa berkelompok (sembilan kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang). Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), kelompok sudah sesuai dengan yang direncanakan.
 - g) Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menyatukan konsep dan merumuskan hal-hal yang penting dalam menulis surat dinas. Aspek

tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan kolaborasi dengan kelompoknya.

- h) Siswa menulis surat dinas masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa menulis surat dinas dengan bahasa sendiri.
 - i) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya jika mendapatkan kendala ketika menulis surat dinas, agar mendapatkan masukan-masukan yang membangun dari setiap anggota kelompoknya. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya meskipun ada sebagian kelompok yang sering bertanya kepada guru daripada kepada anggota kelompoknya.
 - j) Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya mengoreksi/menganalisis surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya, dengan cara menggaris bawahi atau mencoret kesalahan yang dibuatnya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi). Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan kolaborasi dengan cara mengoreksi surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya, tetapi ada beberapa siswa yang harus disuruh guru terlebih dahulu.
 - k) Siswa memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi surat dinas meliputi: kesesuaian isi dengan topik, struktur isi surat dinas, pilihan kata, dan ejaan. Aspek tersebut mendapat skor 3 (kurang baik), karena siswa masih bingung tentang aspek penilaian surat dinas.
 - l) Siswa berkolaborasi mengoreksi/menganalisis surat dinas teman sekelompoknya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi) dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi/menganalisis surat dinas meliputi: kesesuaian isi dengan topik, bagian-bagian surat, struktur isi surat dinas, pilihan kata, dan EYD (ejaan yang disempurnakan) dibimbing oleh guru. Aspek tersebut mendapat skor 3 (kurang baik), siswa belum maksimal dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sekelompoknya.
 - m) Setelah proses kolaborasi tersebut berakhir, guru mengidentifikasi kesalahan yang paling sering dilakukan siswa, kemudian memberikan pengarahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), guru sudah menyampaikan kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu pilihan kata.
 - n) Setelah itu, guru menyuruh kembali siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat dinas dan melakukan analisis kembali pada pertemuan atau siklus berikutnya sampai dengan surat dinas tersebut dinilai sudah baik. Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menyuruh kembali siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat dinas.
8. Aspek kedelapan mendapat skor 1 (sangat tidak baik), guru tidak menggunakan media dalam memberikan materi.
9. Aspek kesembilan mendapat skor 4 (baik), guru sudah melakukan pengawasan ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran tetapi terkadang juga guru terlihat memainkan hp saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

10. Aspek kesepuluh mendapat skor 3 (kurang baik), guru belum maksimal dalam memfasilitasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru terkadang mengabaikan siswa yang ingin bertanya.
11. Aspek kesebelas mendapat skor 4 (baik), guru memberikan penegasan terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas dengan baik.
12. Aspek keduabelas mendapat skor 4 (baik), guru sudah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
13. Aspek ketigabelas mendapat skor 5 (sangat baik), guru menutup kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I belum maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Tabel 1 Hasil Tes Menulis Surat Dinas Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase
1	Sangat kurang	0-54	0	0	0%
2	Kurang	55-64	6	363	14.7%
3	Cukup	65-74	5	335	13.6%
4	Baik	75-84	6	481	19.5%
5	Sangat baik	85-100	14	1288	52.2%
jumlah			31	2467	100%
				2467:31	79.5

Data nilai pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 79.5

Hasil Penelitian Suklus II

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Metode Kolaborasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa aspek yang menjadi kendala pada siklus I. Hal tersebut sudah diperbaiki oleh guru, yang didapat dari hasil instrumen pengamatan untuk guru pada siklus II. Dari hasil instrumen tersebut tidak ada lagi ditemukan hal-hal yang terlewatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana dideskripsikan berikut ini:

Hasil penelitian siklus II diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek pertama mendapat skor 5 (sangat baik) karena guru menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas.
- b. Aspek kedua pada siklus I mendapat skor 3 (kurang baik) dan pada siklus II mendapat skor 4 (baik), karena guru menyampaikan materi pada siklus II lebih sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, sehingga diharapkan siswa bisa memahami secara maksimal materi yang disampaikan guru.
- c. Aspek ketiga mendapat skor 5 (sangat baik) dalam penyusunan RPPnya guru mengorganisasikan materi ajarnya secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah diskenariokan dalam RPP.
- d. Aspek keempat mendapat skor 5 (sangat baik) dalam proses pembelajaran guru memulai pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada dalam RPP,

yaitu kegiatan awal waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit, penutup 10 menit (dapat dilihat pada RPP).

- e. Aspek kelima mendapat skor 5 (sangat baik), guru menyusun pembelajaran sesuai dengan skenario dan setiap langkah sudah tercermin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap.
- f. Aspek keenam mendapat skor 5 (sangat baik), guru telah menyesuaikan teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga pada saat guru melaksanakan tes akhir tujuan pembelajaran dengan indikator dapat disesuaikan.
- g. Aspek ketujuh mendapat skor 5 (sangat baik), untuk melakukan tes akhir guru melengkapi instrumen sebagai alat tes pembelajaran (soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran).
- h. Aspek kedelapan mendapat skor 5 (sangat baik), guru memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik, walaupun hal tersebut belum maksimal dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Metode Kolaborasi

Pada siklus II ini tidak ada lagi hal-hal yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran, karena guru telah menyiapkan materi yang disampaikan secara maksimal. Penelitian siklus II tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut (data pada lampiran ke V).

1. Aspek pertama mendapat skor 4 (baik), guru sudah melakukan apersepsi dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan maksimal karena siswa belajar dalam kondisi terbaik. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.
2. Aspek kedua mendapat skor 5 (sangat baik), Guru membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimikinya dengan pengetahuan yang baru dengan cara yang baik. Sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
3. Aspek ketiga mendapat skor 4 (baik), guru memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa terlihat semangat untuk belajar.
4. Aspek keempat mendapat skor 4 (baik), guru mengelola kelas sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.
5. Aspek kelima mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam menyampaikan materi mmenulis surat dinas.
6. Aspek keenam mendapat skor 4 (baik), guru sudah baik dalam memberikan instruksi mengenai proses pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan instruksi secara rinci.
7. Aspek ketujuh mendapat skor 4 (baik), Guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode menulis kolaborasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran metode kolaborasi dan deskripsi penilaiannya.

- a. Siswa mengemukakan pengetahuannya tentang surat dinas. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), ada beberapa siswa yang mengungkapkan pengetahuannya tentang surat dinas.
- b. Pendapat yang disampaikan siswa tentang surat dinas ditanggapi oleh guru. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), sudah ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang surat dinas.
- c. Siswa mengemukakan contoh surat dinas sesuai dengan yang diketahuinya. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), karena ada beberapa siswa yang mengemukakan contoh surat dinas sesuai yang diketahuinya.
- d. Setelah siswa mengemukakan pendapat tentang surat dinas sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya, guru menjelaskan materi tentang surat dinas. Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menjelaskan materi tentang surat dinas dengan sangat baik sehingga siswa mudah memahami dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- e. Siswa menyimak contoh surat dinas dari guru. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa menyimak contoh surat dinas dari guru dengan antusias.
- f. Siswa berkelompok (sembilan kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang). Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), kelompok sudah sesuai dengan yang direncanakan.
- g. Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menyatukan konsep dan merumuskan hal-hal yang penting dalam menulis surat dinas. Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan kolaborasi dengan kelompoknya.
- h. Siswa menulis surat dinas masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri. Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), siswa menulis surat dinas masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri.
- i. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya jika mendapatkan kendala ketika menulis surat dinas, agar mendapatkan masukan-masukan yang membangun dari setiap anggota kelompoknya. Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya dan tidak ada yang sibuk sendiri.
- j. Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya mengoreksi/menganalisis surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya, dengan cara menggaris bawahi atau mencoret kesalahan yang dibuatnya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi). Aspek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), siswa sudah menunjukkan kegiatan kolaborasi dengan cara mengoreksi surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya dengan inisiatif masing-masing.
- k. Siswa memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi surat dinas meliputi: kesesuaian isi dengan topik, struktur isi surat dinas, pilihan kata, dan ejaan. Aspek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa sudah mengerti aspek man saja yang harus dikoreksi.
- l. Siswa berkolaborasi mengoreksi/menganalisis surat dinas teman sekelompoknya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi) dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi/

menganalisis surat dinas meliputi: kesesuaian isi dengan topik, bagian-bagian surat, struktur isi surat dinas, pilihan kata, dan EYD (ejaan yang disempurnakan) dibimbing oleh guru. Apek tersebut mendapat skor 4 (baik), siswa sudah terlihat baik dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sekelompoknya.

- m. Setelah proses kolaborasi tersebut berakhir, guru mengidentifikasi kesalahan yang paling sering dilakukan siswa, kemudian memberikan pengarahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menyampaikan kesalahan yang paling sering dilakukan dan memberikan pengarahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
 - n. Setelah itu, guru menyuruh kembali siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat dinas dan melakukan analisis kembali pada pertemuan atau siklus berikutnya sampai dengan surat dinas tersebut dinilai sudah baik. Apek tersebut mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah menyuruh kembali siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat dinas.
8. Aspek kedelapan mendapat skor 4 (baik), guru menggunakan media dalam memberikan materi yaitu media cetak.
 9. Aspek kesembilan mendapat skor 4 (baik), guru sudah melakukan pengawasan dengan baik ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran.
 10. Aspek kesepuluh mendapat skor 4 (baik), guru sudah baik dalam memfasilitasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru juga aktif menanggapi siswa yang ingin bertanya.
 11. Aspek kesebelas mendapat skor 4 (baik), guru memberikan penegasan terhadap kemampuan siswa menulis surat dinas dengan baik.
 12. Aspek keduabelas mendapat skor 5 (sangat baik), guru sudah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
 13. Aspek ketigabelas mendapat skor 5 (sangat baik), guru menutup kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, aspek-aspek yang menjadi masalah pada siklus I sudah diperbaiki guru. Hal tersebut terlihat dari hasil instrumen pengamatan untuk guru. Dari hasil instrumen tersebut tidak lagi ditemukan hal-hal yang terlewatkan oleh guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Tes Menulis Surat Dinas Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase
1	Sangat kurang	0-54	0	0	0%
2	Kurang	55-64	3	179	6.3%
3	Cukup	65-74	1	71	2.5%
4	Baik	75-84	4	318	11.2%
5	Sangat Baik	85-100	24	2280	80%
	Jumlah		32	2848	100%
				2848:32	89

Data nilai pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 89.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih singkat. Dalam hal ini, akan dibahas mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Metode Kolaborasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Pontianak setelah mengikuti pembelajaran menulis surat dinas dengan metode kolaborasi. Pembahasan ini berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Metode Kolaborasi pada Siklus I dan II

Perencanaan merupakan serangkaian proses penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Rangkaian kegiatan dalam perencanaan adalah sistem. Hal ini berarti satu komponen kegiatan dengan kegiatan lainnya bersifat koheren (berkaitan) berkerja sama dalam menciptakan suatu tujuan.

Berikut ini akan disajikan beberapa hal yang merupakan hasil observasi menyusun perencanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi pada siklus I dan II.

1. Pada siklus I dan II guru sudah baik dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP dan tidak menimbulkan makna ganda. Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus.
2. Pada siklus I guru kurang baik dalam memilih materi ajar, karena materi ajar yang dipilih oleh guru belum relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Sementara itu, pada siklus II guru sudah bisa menyesuaikan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar ini ditulis dalam bentuk butir-butir pokok sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
3. Pada siklus I guru sudah baik dalam penyusunan RPPnya. Guru mengorganisasikan materi ajarnya secara runtut tapi belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah diskenariokan dalam RPP. Sementara itu, pada siklus II guru sudah menyesuaikan alokasi waktu dalam pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.
4. Pada siklus I guru sudah baik dalam menyusun proses pembelajaran di RPP. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal (pendahuluan) dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan sebagai suatu awal pertemuan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti sudah disusun guru dengan baik tapi masih ada beberapa poin yang tidak

dimasukan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam kegiatan penutup guru sudah mencantumkan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut dalam pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, pada siklus II guru telah lebih baik menyusun kegiatan inti yang pada siklus I ada beberapa poin yang kurang.

5. Pada siklus I guru memajemen waktu dalam RPP belum maksimal. Masih ada yang harus diperbaiki alokasi waktu dikegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada siklus II manajemen waktu sudah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
6. Pada siklus I dan II guru telah menyesuaikan teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga pada saat guru melakukan tes akhir tujuan pembelajaran dengan indikator dapat disesuaikan.
7. Pada siklus I dan II untuk melakukan tes akhir guru telah melengkapi instrumen sebagai alat tes pembelajaran (soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)
8. Pada siklus I guru telah memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik, walaupun hal tersebut belum maksimal dilaksanakan. Sementara itu, pada siklus II guru sudah memaksimalkan media yang digunakan. Begitupun dengan pemberian motivasi.

Kedelapan aspek yang dinilai diatas sudah semuanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Hal-hal tersebut berkaitan dengan penyusunan alokasi waktu di kegiatan pembelajaran dan pemilihan sumber media. Dalam hal alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa membagi waktu dengan proporsional sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai jam pelajaran. Dalam hal pemilihan sumber media, guru harus memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Metode Kolaborasi pada Siklus I dan II

Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran. Proses tidak hanya mempengaruhi hasil, tetapi proses sangat berpengaruh bagi ketercapaian komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran di kelas. Satu diantara komponen itu adalah siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya lewat proses pelaksanaan pembelajaran.

Observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas lebih berpusat pada kegiatan siswa. Berikut ini akan disajikan beberapa hal yang merupakan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode kolaborasi pada siklus I dan II.

- 1) Pada siklus I tidak ada satupun siswa yang mengungkapkan pengetahuannya tentang surat dinas. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari siswa sudah lupa mengenai pengertian surat dinas. Sementara itu, pada siklus II ada beberapa siswa yang mengungkapkan pengetahuannya tentang surat dinas.

- 2) Pada siklus I ada beberapa siswa mengemukakan contoh surat dinas sesuai dengan yang diketahuinya. Sementara itu, pada siklus II lebih banyak lagi siswa yang mengemukakan contoh surat dinas sesuai yang diketahuinya dan mereka terlihat antusias.
- 3) Pada siklus I guru sudah menyampaikan materi surat dinas dengan baik meskipun. Akan tetapi, tidak semua materi tersampaikan. Sementara itu, pada siklus II guru sudah menyampaikan semua materi tentang surat dinas. Begitupun dengan pemberian motivasi.
- 4) Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak menyimak atau tidak memperhatikan contoh surat dinas dari guru. Ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya. Sementara itu, pada siklus II semua siswa sudah memperhatikan contoh surat dinas yang disampaikan guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang baru saja disampaikan.
- 5) Siswa sudah berkelompok dengan baik. (sembilan kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang).
- 6) Pada siklus I dan II siswa sudah baik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menyatukan konsep dan merumuskan hal-hal yang penting dalam menulis surat dinas.
- 7) Pada siklus I dan II siswa sudah menulis surat dinas masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 8) Pada siklus I siswa sudah menunjukkan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya meskipun ada sebagian kelompok yang sering bertanya kepada guru daripada kepada anggota kelompoknya. Sementara itu, pada siklus II siswa sudah menunjukkan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya dengan sangat baik.
- 9) Pada siklus I siswa sudah menunjukkan kegiatan kolaborasi dengan cara mengoreksi surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya, tetapi ada beberapa siswa yang harus disuruh guru terlebih dahulu dan juga ada yang belum paham cara mengoreksi surat dinas. Sementara itu, pada siklus II kegiatan mengoreksi jadi lebih intens karena siswa sudah memahami lebih dalam hal mana saja yang harus dikoreksi dalam surat dinas.
- 10) Pada siklus I dan II siswa sudah memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi surat dinas meliputi: kesesuaian isi dengan topik, struktur isi surat dinas, pilihan kata, dan ejaan.
- 11) Pada siklus I siswa belum maksimal dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sekelompoknya. Dikarenakan kebanyakan siswa masih bingung bagaimana cara mengoreksi kesalahan surat dinas yang ditulis teman sekelompoknya. Sementara itu, pada siklus II siswa sudah bisa mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya dengan baik. Siswa sudah memahami apa saja yang harus dikoreksi.
- 12) Pada siklus I dan II guru sudah mengidentifikasi kesalahan yang paling sering dilakukan siswa, kemudian memberikan pengarahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Hal-hal tersebut berkaitan dengan proses bimbingan dan

pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam hal bimbingan, guru belum melaksanakannya dengan baik. Dalam hal alokasi waktu pembelajaran, guru cenderung memprioritaskan pada satu tahap pembelajaran, sehingga mengesampingkan tahapan lain. Oleh karena itu, kedua hal tersebut perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil Nilai Menulis Surat Dinas Siswa dengan Menggunakan Metode Kolaborasi pada Siklus I dan II

Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II berjumlah 32 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode kolaborasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 3

Rekap Nilai Menulis Surat Dinas Siswa Siklus I dan II Menggunakan Metode Kolaborasi

No	Keterangan	Nilai Siswa		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah	1883	2467	2848
	Rata-rata	60.7	79.5	89
	Nilai Tertinggi	88	97	100
	Nilai Terendah	40	57	57

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menulis surat dinas menggunakan metode kolaborasi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Data di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis surat dinas menggunakan metode kolaborasi pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II 87.5 % atau 28 siswa mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dengan rata-rata 89 dari 32 siswa, sedangkan pada siklus I nilai ketuntasan siswa hanya 64.5% dengan nilai rata-rata 79.5 dari 31 siswa. Terjadi peningkatan sebesar 23 %.

Dari tabel diatas juga diketahui ada beberapa siswa yang nilainya turun dari siklus I ke Siklus II. Ada 6 orang siswa yang di siklus I dapat nilai tinggi tetapi malah dapat nilai rendah pada siklus II. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa aspek menulis surat dinas yang belum mereka kuasai secara maksimal. Jika diamati berdasarkan data penilaian, rata-rat siswa tersebut jatuh pada aspek kejelasan isi surat, pilahan kata dan penulisan bagian-bagian surat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode kolaborasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak semester ganjil dapat meningkatkan proses hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diuraikan kesimpulan berikut ini. (1) Hasil pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode kolaborasi di kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rat pada siklus I, yaitu 79.5 dan siklus II, yaitu 89.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) Guru harus jeli

melihat langkah-langkah dalam metode kolaborasi, sehingga metode yang digunakan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. dan Suzanna, S. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdiknas..
- Juliani, Fenita. 2011. *Skripsi*. “Peningkatan Kemampuan Menulis Slogan Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kosasih dan Darma, Y. Aliah. 2011. *Menulis Surat Dinas Lengkap*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syamsudin dan Vismania S. Damaianti.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Syambasril dan Syahwani Umar.2011. *Buku Ajar PPL-1 (Micro Teaching)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*.Bandung: Angkasa Bandung.